

**METODE BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Nurul Saila<sup>1</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2</sup>, Nur Hidayati<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP UPM Probolinggo  
[nurul.saila.2013.2@upm.ac.id](mailto:nurul.saila.2013.2@upm.ac.id), [usanah89@gmail.com](mailto:usanah89@gmail.com), [Nur161828@gmail.com](mailto:Nur161828@gmail.com)

**ABSTRAK**

Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19. Artikel ini membahas tentang metode pembelajaran yang efektif dan juga efisien dalam fenomena yang terjadi saat ini yaitu pandemic Covid-19. Karena adanya fenomena tersebut membuat pembelajaran di sekolah menjadi terhambat. Dengan kondisi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada masa pandemic Covid-19 salah satunya adalah Blended Learning. Ciri khusus metode pembelajaran Blended Learning adalah menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem online sekaligus tatap muka melalui video converence. Kajian ini berupa studi literature yang dikenal juga dengan library research. Untuk menemukan kesimpulan dalam kajian ini, penulis menggunakan model Miles dan Huberman dalam menganalisis data yaitu melalui empat tahapan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan PTMT sekaligus PJJ, Pendidik (guru) dapat menerapkan metode pembelajaran yang dinilai paling efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik adalah metode pembelajaran Blended Learning, Karena metode pembelajaran Blended learning adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan, mencampurkan, mengkombinasikan sistem pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan berbasis digital. Jadi, meskipun pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain, Metode ini sudah mulai dirancang dan diterapkan awal abad ke-21. Namun, seiring dengan merebaknya wabah Covid-19, metode yang satu ini dikaji lebih dalam lagi karena dinilai bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk para pelajar di Indonesia.

Kata Kunci :Blended Learning, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Pandemi Covid-19

**PENDAHULUAN**

Pandemi yang diakibatkan Corona Virus Disease (Covid-19) sangat berdampak pada pendidikan di Indonesia. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi di rumah, sehingga membuat kelingkungan banyak pihak. Ketidaksiapan stakeholder sekolah/madrasah dalam melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama kekacauan ini, walaupun sebenarnya pemerintah telah memberikan alternative solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi seperti saat ini. Pada awal tahun 2020 hingga sekarang pendidikan di Indonesia menjadi terhambat dikarenakan seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah. Sangat kecil sekali akses untuk belajar di sekolah karena semakin merebaknya wabah covid-19 sehingga membuat pendidik kebingungan dalam menerapkan kegiatan belajar

mengajar yang penuh dengan keterbatasan. Kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran covid-19 mulai dari meniadakan Ujian Nasional (UN) dan tatap muka dalam kegiatan pembelajaran dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 (Mendikbud RI,2020).

Namun dengan dilaksanakannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada tahun ajaran baru 2022, dalam pendidikan PTMT satuan pendidikan mengkombinasikan dengan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Terutama bagi satuan pendidikan yang masih berada dalam wilayah berisiko tinggi Covid-19. Maka dari itu, para pendidik membuka kembali metode alternative yaitu metode pembelajaran. Diantara banyaknya metode pembelajaran maka salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif tepat digunakan pada masa pandemic covid-19 adalah Metode Pembelajaran Blended Learning.

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Blended learning adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan, mencampurkan, mengkombinasikan sistem pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan berbasis digital. Pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* dirasa lebih efektif meningkatkan minat belajar siswa. Jadi siswa tidak hanya belajar dari buku saja tanpa tatap muka sama sekali. Namun sistem tatap muka masih bisa dilakukan via video *conference* untuk memacu semangat siswa dan sebagai pengawasan langsung terhadap siswa.

Dalam masa pandemic covid-19, pendidik (guru) menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas) dilakukan di sekolah namun dengan syarat tetap mengikuti prokes (protokol kesehatan) meliputi memakai masker, cek suhu, vaksin, dan sebagainya.

PJJ (pembelajaran jarak jauh) dilakukan dirumah dengan menggunakan media online dalam jaringan (daring) dapat melalui video converence, Wa (Whatsapp), google classroom, zoom dan meet. Namun banyak kendala yang dihadapi jika pembelajaran dilakukan secara daring. Dan hal tersebut kembali mendorong guru untuk mengatur strategi dan terus berinovasi dengan berbagai pilihan alternative agar proses pembelajaran terus berlangsung.

Hambatan atau kendala yang umum dijumpai saat pembelajaran daring adalah ketidaksiapan sarana-prasarana, skill, waktu, biaya, kesulitan orangtua dalam mendampingi anak belajar, kondisi

keterbatasan media, kurangnya pemahaman atau kesulitan dalam memahami materi.

Dalam kegiatan belajar mengajar dalam jaringan (daring), semua kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan keadaan pandemi. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran selama di rumah, pemerintah menerbitkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) melalui surat edaran nomor 15 tahun 2020 sehingga memperkuat surat edaran sebelumnya tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19. Oleh karena itu, aktivitas dan penugasan saat belajar dirumah bisa bervariasi sesuai dengan kondisi, minat dan fasilitas yang ada di daerah masing-masing (Kemendikbud, 2020).

Dengan demikian, proses belajar mengajar akan tetap bisa berjalan dan berlangsung serta dilaksanakan meski dilakukan di rumah masing-masing. Tujuan pembelajaran diharapkan bisa tercapai dan peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kajian literature yang dikenal juga library research. Kajian literature ini merujuk pada kajian teoritis dan referensi lain yang berhubungan dengan nilai, social budaya, dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Karena itu penelitian jenis ini akan mengumpulkan dan mengkaji dari literature-literatur ilmiah (sugiyono, 2019).

Setelah ditentukan topic terkait penelitian, penulis mengumpulkan data yang sesuai untuk dikaji dalam penelitian ini baik berupa jurnal penelitian nasional maupun internasional, kebijakan pemerintah terkait pembelajaran dirumah pada masa pandemic, artikel, surat kabar dan literature lainnya yang menunjang. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan yakni secara kualitatif dengan model miles dan huberman (sugiyono, 2019) yaitu melalui empat tahapan analisis yaitu data collecting (pengumpulan data) yakni mencari data berupa literature baik jurnal penelitian, peraturan pemerintah terkait proses

pembelajaran pada masa pandemic, artikel dan surat kabar. Tahap kedua, data reduction (reduksi data) yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting dari data yang diperoleh. Tahap ketiga, data display (penyajian data) yaitu dalam library research ini bentuk penyajian data dibuat dengan membuat uraian dalam teks yang bersifat naratif. Terakhir tahap yang ke empat adalah conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi) yaitu setelah memilih data –data penting dari literature terkait topic yang diteliti dan menarasikan dalam bentuk deskriptif, maka berikutnya adalah mengambil kesimpulan. Di tahap ini akan tergambar rumusan masalah atau temuan dari penelitian tentang analisis metode pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Pembelajaran Blended Learning

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan dalam memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. (Fathurrahman Pupuh, 2007)

Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu

komponen bagi keberhasilan kegiatan belahar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain Dalam keseluruhan komponen pendidikan. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Tentunya ada faktor-faktor lain yang harus diperhatikan, seperti: faktor guru, anak, situasi (lingkungan belajar). Media, dan lain-lain.

Blended learning menjadi salah satu metode pembelajaran terbaik yang bisa dipilih dalam situasi pandemic covid-19. Saat ini wajah pendidikan berubah dari yang tatap muka setiap hari berubah menjadi daring (dalam jaringan) atau online. Tidak menutup kemungkinan bahwa metode blended learning ini akan terus terpakai, tidak hanya selama pandemic berlangsung. Namun bisa menjadi metode pembelajaran inovatif untuk masa depan.

Blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan belajar online dengan offline (Graham,2005). Blended learning adalah mencampurkan dua unsure utama yaitu belajar di kelas (offline) dengan daring (dalam jaringan)/online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet yang mana didalamnya terdapat basis website. Pembelajaran ini menggunakan teknologi multimedia seperti video coverence, email, google classroom, zoom meeting dan lain sebagainya (Mosa, 2011).

### Karakteristik Blended Learning

Pertama, menggabungkan berbagai macam model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran secara online. Metode ini bukanlah hal yang baru namun menjadi pelengkap metode belajar atau e-learning. Di metode yang satu ini focus utamanya adalah pelajar diharapkan dapat mandiri untuk bisa bertanggung jawab dan menyelesaikan pembelajarannya.

Kedua, mengkombinasikan pengajaran secara langsung dan belajar mandiri melalui online. Pembelajaran ini berbasis online artinya pembelajaran menggunakan pendekatan teknologi pembelajaran dengan kombinasi sumber-sumber belajar tatap muka

dengan pengajar. Media yang digunakan untuk metode pembelajaran ini adalah media computer, telepon seluler, video converence, dan lain sebagainya.

Ketiga, perpaduan cara mengajar dan gaya pembelajaran efektif dengan *blended learning* ini peserta didik akan semakin termotivasi untuk bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Peserta didik juga mudah bertanya didalam forum diskusi dengan guru maupun dengan peserta didik yang lainnya.

Keempat, guru dan orangtua memiliki peran yang sama. *Blended learning* ini menjadi pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam belajar. Selain itu daya tarik untuk berinteraksi didalam lingkungan belajar yang beragam dan juga meningkat.

#### **Tujuan dan Manfaat *Blended learning***

Pertama, belajar menjadi lebih fleksibel dengan pembelajaran campuran. Peserta didik bisa belajar lebih fleksibel daripada pembelajaran secara konvensional dimana peserta didik diharapkan bisa lebih santai ketika belajar.

Kedua, interaksi dan keterlibatan Peserta didik meningkat. Saat ini peserta didik sudah akrab dengan teknologi dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan teknologi saat belajar akan membuat siswa bisa lebih terlibat didalam kegiatan pembelajaran.

Ketiga, meningkatkan hasil dan minat belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya satu macam, *blended learning* mampu meningkatkan hasil dan minat belajar peserta didik. Hal itu karena metode belajar yang digunakan jauh lebih menarik dan menggunakan media pembelajaran yang menarik pula.

Keempat, partisipasi peserta didik meningkat di pembelajaran konvensional, peserta didik akan cenderung berperan pasif dalam pembelajaran karena sistem pembelajaran tradisional ini pusatnya hanya kepada pengajar. Hal itu tidak akan didapatkan pada *blended learning*, alasannya karena metode pembelajarannya meningkatkan akses materi maupun

aktivitas pembelajaran sehingga mendorong siswa menjadi lebih aktif.

Kelima, kepuasan belajar meningkat. *Blended learning* ini bisa meningkatkan kepuasan peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar. Dari awal peserta didik mengetahui alur pembelajaran. Dan peserta didik juga mengetahui apa yang diharapkan darinya sampai syarat mencapai tujuan nilai akhirnya.

#### **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Blended Learning***

Metode *blended learning* merupakan metode yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal, karena pembelajaran daring dan luring mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Pembelajaran luring secara total tentu bukan pilihan yang tepat di saat pandemi, namun metode daring juga mempunyai kekurangan dalam hal *engagement* dan pendalaman materi antara pengajar dengan siswa. Kelebihan metode daring terletak pada tingkat fleksibilitas dan adanya *pacing* (jeda) antar materi.

*Blended learning* ini terbukti sangat efektif dan efisien. Bisa dikatakan bahwa model pembelajaran ini menghemat sumber daya, waktu, bahkan biaya yang dikeluarkan. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Metode pembelajaran satu ini juga bisa dikembangkan secara fleksibel. Peserta didik bisa mengakses modul pembelajaran yang mudah karena dilakukan dengan cara online. Fasilitator maupun guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam metode. Misalnya video converence, video tutorial, sharing modul pembelajaran dan sebagainya.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam metode daring adalah para pengajar dapat memancing diskusi dan menguji pemahaman siswa melalui pemanggilan nama mereka satu-persatu. Menurutnya, sesi diskusi menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan dalam metode pembelajaran daring. Dalam metode daring, pengajar maksimal

memberikan materi selama 30 menit agar siswa tetap dapat fokus. Sisa pembelajaran harus dilakukan dengan metode diskusi, baik diskusi kelompok, ataupun diskusi kelas.

Pembagian kelompok dengan metode daring dapat dilakukan dengan fitur-fitur yang ada di media pembelajaran seperti Zoom, Google Classroom dll. Apapun *platform* pembelajaran daringnya, harus mempertimbangkan kondisi, kemampuan dan kendala yang ada, termasuk infrastruktur, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kondisi mahasiswa. proses pembelajaran selama masa pandemi ini tetap berjalan, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan *platform* daring yang digunakan.

Dengan adanya aturan dalam metode pembelajaran di sekolah yaitu mengedepankan prinsip kehati-hatian dan mengutamakan kesehatan dan keselamatan semua insan pendidikan dalam pelaksanaan sekolah tatap muka terbatas (PTMT). Satuan pendidikan dapat melaksanakan PTM terbatas setelah memenuhi daftar periksa yang dipersyaratkan mulai dari pembagian kelas dan waktu belajar yang terbatas dan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat seperti :

Sebelum Pembelajaran ;

Pertama, melakukan desinveksi sarana-prasarana sekaligus lingkungan satuan pendidikan. Kedua, Memastikan cukupnya ketersediaan disinfektan, sabun cuci tangan, dan air bersih di tiap fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), sekaligus hand sanitizer. Ketiga, memastikan ketersediaan masker dan/atau masker tembus pandang cadangan. Keempat, memastikan alat pengukur suhu tubuh dapat berfungsi dengan baik. Kelima, memantau kesehatan dan suhu tubuh warga satuan pendidikan serta bertanya apakah adanya gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak napas.

Sesudah Pembelajaran ;

Pertama, Melakukan disinfeksi sarana dan prasarana serta lingkungan satuan pendidikan. Kedua, melakukan cek ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan hand sanitizer. Ketiga,

memeriksa ketersediaan sisa masker dan/atau masker tembus pandang cadangan. Keempat, memastikan bahwa alat pengukur suhu berfungsi dengan baik. Kelima, melaporkan hasil pantauan harian kesehatan warga satuan pendidikan pada dinas pendidikan, kantor wilayah Kemenag provinsi, dan kantor Kemenag kabupaten/kota wilayahnya.

#### **Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)**

PTMT adalah singkatan dari pembelajaran tatap muka terbatas. Sehingga, PTMT artinya kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara langsung di sekolah secara tatap muka tetapi dengan memperhatikan aturan protokol kesehatan.

PTM Terbatas dapat dilakukan jika mendapatkan izin dari orang tua atau wali siswa. Guru dapat menerapkan empat metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Praktik: Menerapkan suatu pemahaman dalam bentuk tindakan nyata untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.
- 2) Diskusi: Mencari solusi atau jawaban terhadap suatu pertanyaan yang diberikan dalam kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.
- 3) Refleksi: Mengenali, menandai dan menilai upaya dan capaian belajar yang telah dicapai untuk menentukan langkah perbaikan/pengembangan selanjutnya. Refleksi bisa dilakukan dalam antar peserta didik berpasangan, berkelompok, maupun bersama dalam kelas.
- 4) Umpan Balik: Memberikan umpan balik terhadap hasil pengerjaan tugas peserta didik dengan tujuan peserta didik mengetahui bagian mana yang sudah dikerjakan.

#### **Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

PJJ adalah singkatan dari pembelajaran jarak jauh. Sehingga PJJ artinya kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah masing-masing secara daring (dalam jaringan). pembelajaran jarak jauh (PJJ) pun harus tetap dilaksanakan bagi siswa yang mendapat giliran atau memilih belajar dari rumah.

Dalam Pembelajaran Jarak Jauh, guru harus dapat memanfaatkan teknologi yang interaktif. Berikut metode pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar:

- 1) Teknologi pembelajaran: Penggunaan teknologi sistematis dan kompleks dalam mengelola pembelajaran yang sering kali membutuhkan perangkat dan sumber daya tertentu.
- 2) Teknologi interaktif: Penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh terutama dalam mengembangkan interaksi guru dan peserta didik.
- 3) Teknologi komunikasi satu arah (radio & televisi): Penggunaan teknologi yang cenderung satu arah sebagai media belajar bagi peserta didik.
- 4) Guru kunjung: Penggunaan teknologi yang paling lemah di mana guru mengunjungi rumah atau lokasi di tempat tinggal peserta didik untuk memandu pembelajaran.

Pada pelaksanaan PJJ, terdapat strategi lain yang bisa diterapkan oleh para guru untuk memfokuskan pada pembelajaran mandiri dan kolaborasi, berikut metode pembelajarannya:

- 1) Pembelajaran mandiri (self paced): Pemberian video, bahan bacaan, atau sumber belajar lain yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik.
- 2) Tugas kontekstual (observasi, wawancara, dll.): Pemberian tugas yang terkait dengan persoalan, potensi dan narasumber yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik.
- 3) Tugas kolaborasi (proyek, tugas kelompok, dll.): Pemberian tugas kepada sekelompok peserta didik untuk mengerjakan proyek atau tugas yang membutuhkan sebuah kolaborasi dalam penyelesaiannya.
- 4) Refleksi personal: Mengenali, menandai, dan menilai upaya dan capaian belajar yang telah dicapai untuk menentukan langkah perbaikan/ pengembangan selanjutnya. Refleksi dilakukan secara personal dengan pemberian pertanyaan reflektif yang diberikan guru kepada peserta didik.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal baik secara tatap muka maupun daring, pihak sekolah harus dapat memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar seperti menyediakan fasilitas kesehatan hingga alat pembelajaran mulai dari laptop dan lainnya.

#### **SIMPULAN**

Proses belajar mengajar pada masa pandemic covid-19 pada tahun 2020-2021 tidak sepenuhnya dapat dilakukan secara luring/offline, oleh karenanya satuan pendidikan menerapkan proses pembelajaran secara daring/online guna meminimalisir penyebaran wabah covid-19. Pada tahun ajaran 2022 pada satuan pendidikan ditetapkan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). PTMT ditetapkan bukan tanpa syarat tetapi harus mengikuti proses (protokol kesehatan) yang ditetapkan oleh pemerintah dan berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut, maka disini diperlukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan seperti sekarang ini. Dari sekian banyaknya metode pembelajaran, yang dirasa paling efektif dan efisien adalah metode pembelajaran blended learning. Karena metode blended learning adalah penggabungan antara pembelajaran secara daring dan pembelajaran secara luring. Jadi sangat cocok dan sesuai dengan keadaan dan situasi pendidikan saat ini, dimana satuan pendidikan menetapkan PTMT dan PJJ.

Kefleksibelan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) bukan tanpa kendala. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya dapat ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Karena PJJ menggunakan alat/teknologi yang berbasis internet dan menuntut kemandirian dalam belajar. Jadi banyak sekali kendala yang dihadapi mulai dari penguasaan teknologi yang masih rendah, fasilitas/keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan yang sulit untuk diakses, biaya jaringan internet, skill

guru maupun skill wali murid yang mendampingi belajar serta yang tanpa henti memotivasi dan kemauan dari individu untuk belajar secara daring juga menjadi kendala tersendiri dalam proses belajar untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Melihat banyak kendala yang dihadapi dan yang dirasakan baik oleh siswa, guru, dan wali murid maka Blended Learning menjadi solusinya. Karena

tidak hanya dilakukan secara daring namun dilakukannya juga secara luring. Begitu juga sebaliknya, jadi siswa tidak hanya belajar dari buku saja tanpa tatap muka sama sekali. Namun sistem tatap muka masih bisa dilakukan via *video conference* untuk memacu semangat siswa dan sebagai pengawasan langsung terhadap siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rusman.2011.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Huda, Miftahul.2013.*Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Hamruni.2010.*Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Trianto.2013.*Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan*
- Ngalimun.2017.*Strategi Pendidikan*.Yogyakarta:Parama Ilmu. Pendidikan (KTSP).Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Mendikbud RI.2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease.Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mendikbud RI.2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease.Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sugiyono.2019.*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif,Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidika)*.Alfabeta
- Kosasih.2014.*Strategi Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:Yrama Widya.
- Aunurrahman.2011.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:Alfabeta.
- Kemendikbud.2020.*Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*.Jakarta,28 Mei 2020.